

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN ADMINISTRASI KEUANGAN KOPERASI SEKOLAH DI JARINGAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH SE-KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2019

Susilo Surahman, Nurkholish Majid

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Koperasi sekolah sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam perkembangannya banyak mengalami hambatan, antara lain masalah manajemen dan permodalan yang di dalamnya menyangkut masalah pembukuan atau sistem akuntansi. Pada umumnya koperasi sekolah belum sepenuhnya mengetahui sistem pembukuan dan cara pelaporan keuangan yang baik. Sebagian besar mereka membuat sistem pembukuan dan laporan sesuai dengan kemampuan para pengurusnya atau pengelolanya sendiri. Padahal, sistem pembukuan dan laporan keuangan itu bukan hanya sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota atas pengelolaan keuangan koperasi sekolah, melainkan juga sebagai tolak ukur prestasi dan manfaat yang telah dicapai oleh koperasi sekolah yang sangat diperlukan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, misalnya bank, kreditur, dan kantor pajak. Akuntansi memiliki beberapa peran penting, yaitu untuk:

- a. Mengetahui kinerja keuangan koperasi sekolah.
- b. Mengetahui perkembangan koperasi sekolah.
- c. Mengetahui keefektifan koperasi sekolah.
- d. Mengetahui besarnya pajak yang harus dibayarkan.
- e. Mengajukan kredit ke bank.

Akan tetapi, pada kenyataannya kondisi koperasi sekolah hanya dijalankan dengan seadanya bahkan di beberapa sekolah koperasi sekolah seperti mati suri atau bahkan benar-benar mati. Kondisi ini terjadi disebabkan karena tidak adanya sumber daya pengelola koperasi sekolah yang memadai. Dalam hal ini sumber daya yang dimaksud tersebut adalah pendidik atau tenaga kependidikan yang diberi tugas sebagai pengelola koperasi sekolah yang sayangnya tidak mempunyai latar belakang pendidikan bidang ekonomi maupun akuntansi sama sekali karena latar belakang pendidikan guru bukan berasal dari pendidikan ekonomi akuntansi, sehingga guru yang bertugas mengelola koperasi sekolah mempunyai kemampuan yang masih terbatas dalam hal pengelolaan koperasi sekolah (manajerial) dan pembuatan laporan keuangan koperasi sekolah yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

Kondisi ini sangat bertolak belakang dengan harapan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Boyolali yang ingin menjadikan koperasi sekolah Muhammadiyah sebagai unit usaha sekolah yang dapat menunjang program KIP (Kartu Indonesia Pintar). Koperasi sekolah dapat menyediakan barang-barang sekolah kebutuhan siswa dengan harga terjangkau dan dapat membantu mengawasi penggunaan KIP sesuai dengan porsi yang benar. Sesuai pernyataan Ketua Bidang Amal Usaha PDM Kabupaten Boyolali, Dr. Sarbini pada waktu ditemui di Kantor PDM Kabupaten Boyolali, 25 Juni 2019.

Menurut Dr. Sarbini, penyediaan kebutuhan barang perlengkapan pendidikan untuk siswa pemegang KIP akan mulai diterapkan bertahap di koperasi sekolah yang sudah berkondisi aktif atau eksis. Barang kebutuhan pendidikan di koperasi sekolah sendirinya nanti dijual dengan harga lebih murah dari pasaran. Jadi nanti disediakan

keperluan sekolah seperti seragam, buku dan lain sebagainya. Masalah harganya nanti ada kebijakan. Yang jelas harus lebih murah dari harga pasaran, tuturnya.

Dr. Sarbini mengatakan, dari sekitar 76 unit total koperasi sekolah tingkat SMP, SMK, MA dan SMA Muhammadiyah di Kabupaten Boyolali, ada yang aktif dan masih ada yang kurang aktif hingga belum memiliki badan usaha atau berbadan hukum perkoperasisekolahan. Koperasi-koperasi sekolah seperti ini nantinya akan dibina dan diberikan penyuluhan tentang pembentukan koperasi sekolah yang baik. Kami mengadakan riset pendahuluan melalui wawancara mendalam (*deep-interview*) ke 4 Sekolah (SMP, SMK, MA dan SMA Muhammadiyah) se-Kabupaten Boyolali hanya ada 1 yang sudah berbadan hukum dan seluruh sekolah belum menggunakan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK. Sedangkan tiga lainnya belum berbadan hukum dan belum mempunyai laporan keuangan yang disusun dengan baik dalam satu system pencatatan yang sesuai dengan SAK.

Koperasi sekolah yang berjalan saat ini memang belum dikelola dengan baik, baik secara penataan maupun secara teknik pencatatan keuangan. Produk yang dijual koperasi sekolah saat ini hanya berisikan makanan kecil untuk siswa siswi dan seragam batik, olah raga dan warepark, sementara kedepan koperasi sekolah dapat mengembangkan jenis barang-barang yang dijualnya hingga ke sembako dan seluruh kebutuhan sekolah seperti seragam putih, dasi, topi, ikat pinggang hingga sepatu seragam (sepatu hitam). Koperasi sekolah sebagai satu unit usaha yang potensial, yang seharusnya dpat menjadi poros perekonomian sekolah menjadi seperti mati suri karena dikelola dengan kemampuan yang seadanya. Dengan pengelolaan koperasi sekolah yang

baik diharapkan dapat meningkatkan pendapatan koperasi sekolah guna mensejahterakan anggotanya.

Harapan PDM Kabupaten Boyolali menjadikan tanggung jawab koperasi sekolah Muhammadiyah amat sangat besar. Guna mewujudkan hal tersebut diperlukan SDM yang kuat dalam kemampuan manajerial pengelolaan koperasi sekolah dan dalam pelaporan keuangan koperasi sekolah yang sesuai dengan SAK, sehingga koperasi sekolah Muhammadiyah dapat menjadi unit usaha yang berbadan hukum perkoperasisekolahan dan memaksimalkan fungsinya sehingga dapat membantu pemerintah yang dalam hal ini adalah pemda Kabupaten Boyolali guna mewujudkan KIP yang tepat guna dan transparan dalam penggunaannya. Pimpinan Daerah Muhammadiyah berharap koperasi sekolah Muhammadiyah dapat menjual barang perlengkapan pendidikan dengan sistem debit atau non tunai melalui penggunaan KIP di koperasi sekolah. Dalam program ini nanti diharapkan di masing-masing koperasi sekolah nantinya disiapkan mesin *Eletronic Data Capture* (EDC) untuk transaksi debit barang perlengkapan sekolah siswa pemegang KIP yang bekerjasama dengan bank oleh karena itu sangat diperlukan kejelasan bentuk hukum koperasi sekolah sebagai badan hukum.

Terkait dengan pemaparan kondisi koperasi sekolah di sekolah (SMP, SKM, MA Muhammadiyah) di Kabupaten Boyolali, maka tim pengabdian masyarakat akan memberikan edukasi/pelatihan yang menyeluruh mengenai cara pengelolaan koperasi sekolah yang baik, yakni pelatihan mengenai pengelolaan koperasi sekolah yang baik dengan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan software yang sesuai dengan SAK, dan akan melakukan pendampingan kepada sekolah terpilih.

Dengan pendampingan yang dilakukan diharapkan sekolah juga bisa terlatih/terbiasa dalam pencatatan menggunakan software yang sesuai dengan SAK.

Melalui wawancara mendalam dan observasi dengan masing-masing pihak dari beberapa sekolah, diketahui beberapa masalah atau kendala, bahwa sebagian besar guru (85%) yang menjadi pengelola koperasi sekolah Muhammadiyah belum pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/workshop tentang pengelolaan koperasi sekolah yang baik dan benar dengan sistem pencatatan menggunakan software keuangan sesuai dengan SAK. Sebagian besar guru Muhammadiyah yang menjadi pengelola koperasi sekolah (90%) tidak mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi maka tidak mempunyai pemahaman akan software akuntansi yang digunakan dalam pencatatan keuangan koperasi sekolah secara komputernisasi sesuai dengan SAK. Sebagian besar koperasi sekolah belum berbadan hukum sehingga akan sulit dalam pengembangan jenis usaha dan membantu mewujudkan program pemda Kabupaten terkait penggunaan dana KIP yang tepat guna dan peningkatan pendapatan koperasi sekolah guna mensejahterakan anggotanya.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah kegiatan ini adalah “Bagaimana pelatihan dan pendampingan administrasi keuangan koperasi sekolah di jaringan sekolah Muhammadiyah se-kabupaten Boyolali tahun 2019 yang kesulitan mengelola koperasi sekolah yang mempunyai pencatatan sesuai standar SAK menuju koperasi sekolah berbadan hukum koperasi sekolah dalam memaksimalkan peran koperasi sekolah dalam penggunaan Kartu Indonesia Pintar (KIP).

3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan administrasi keuangan koperasi sekolah di jaringan sekolah muhammadiyah se-kabupaten boyolali tahun 2019 ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan pengelolaan koperasi sekolah secara manajerial dan keuangan
- b. Para guru pengelola koperasi sekolah mampu menggunakan software laporan keuangan yang sesuai standar SAK
- c. Peningkatan status koperasi sekolah menjadi berbadan hukum

Sementara luaran yang diharapkan ada setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan administrasi keuangan koperasi sekolah di jaringan sekolah muhammadiyah se-kabupaten boyolali tahun 2019 ini adalah:

- a. Tersedianya software bagi para guru pengelola koperasi sekolah di sekolah Muhammadiyah se-Kabupaten Boyolali
- b. Tersedianya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK setiap bulan
- c. Tersedianya surat keputusan peningkatan status hukum koperasi sekolah
- e. Laporan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan administrasi keuangan koperasi sekolah di jaringan sekolah muhammadiyah se-kabupaten boyolali tahun 2019

4. Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan kontribusi kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada lingkungan sekitar dalam bentuk pelatihan dan pendampingan serta peningkatan status hukum koperasi sekolah menjadi berbadan hukum koperasi sekolah.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami 2 orang dosen IAIN Surakarta sebagai pelaksana kegiatan dibantu oleh 1 orang

mahasiswa yang akan bertindak sebagai tim PKM pada pengelolaan keuangan yang akan menggunakan software yang sesuai dengan SAK akan memberikan pelatihan kepada sekolah Muhammadiyah se-Kabupaten Boyolali dan pendampingan kepada 2 sekolah terpilih. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini sebagai bentuk edukasi langsung kepada mahasiswa untuk dapat beradaptasi di sekolah (tempat kerja mereka nantinya) dan memberikan kontribusi kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada lingkungan sekitar. Adapun bentuk yang kami tawarkan adalah pelatihan dan pendampingan.

B. KAJIAN TEORITIK

1. Koperasi sekolah

Koperasi sekolah sebagai salah satu unit usaha yang dimiliki sekolah seharusnya dapat menjadi urat nadi jalannya perekonomian yang berazaskan kekeluargaan dan gotong royong guna mensejahterakan anggotanya. Koperasi sekolah adalah sekumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomis mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto, 2010). Menurut SAK No.27 Tahun 2007, koperasi sekolah adalah badan usaha yang mengorganisasi pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi sekolah dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota. Kegiatannya beraskan kekeluargaan untuk kesejahteraan anggotanya.

Karakteristik utama koperasi sekolah adalah posisi anggota koperasi sekolah sebagai pemilik, sekaligus pengguna jasa koperasi sekolah. Karakteristik lainnya yaitu:

- a. Koperasi sekolah dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama

- b. Koperasi sekolah didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain
- c. Tugas pokok koperasi sekolah adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota
- d. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi sekolah kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya

Aktivitas bisnis koperasi sekolah tergantung jenis apakah koperasi sekolah itu, berikut jenis-jenis koperasi sekolah berdasarkan jenis usahanya menurut SAK No.27 tahun 2007:

1) Koperasi sekolah konsumen

Adalah koperasi sekolah yang termasuk kelompok jenis koperasi sekolah niaga yang didirikan dengan tujuan untuk menjembatani produk yang dihasilkan anggota koperasi sekolah atau pihak produsen.

2) Koperasi sekolah pemasaran

Koperasi sekolah ini anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang, sehingga kegiatan koperasi sekolah ini hanya memasarkan produk milik anggota, sehingga jelas tujuannya yaitu untuk membantu anggota koperasi sekolah dalam memasarkan produknya.

3) Koperasi sekolah Jasa Keuangan/Simpan Pinjam

Adalah koperasi sekolah yang bergerak di sektor keuangan dengan aktivitasnya melakukan simpan pinjam. Sumber dana diperoleh dari anggota yang berupa

simpanan pokok, simpanan wajib maupun dari sumber lain seperti lembaga keuangan perbankan. Dana yang dihimpun oleh koperasi sekolah akan dihimpun kembali kepada anggota, atas penyaluran tersebut koperasi akan mendapatkan pendapatan berupa bunga.

4) Koperasi sekolah produsen

Adalah koperasi sekolah yang menjalankan aktivitas memproduksi barang dan menjualnya kepada masyarakat. Aktivitas produksi ini dimulai dari pembelian bahan Baku, mengelolanya sampai menjadi barang jadi. Dalam mengolah barang tersebut muncul lah biaya produksi seperti: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

5) Koperasi sekolah Serba Usaha

Adalah koperasi sekolah yang menjalankan aktivitas usaha lebih dari satu jenis bidang usaha.

2. Laporan Keuangan Koperasi Sekolah

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasi mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/ transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. (Rudianto, 2010). Pada dasarnya laporan keuangan disusun dengan alasan untuk:

1. Mengetahui jumlah Dana yang diterima.
2. Mengetahui jumlah Dana yang dikeluarkan.
3. Mengetahui jenis dan tanggal transaksi yang dilakukan.

Menurut Rollin (1992), sistem akuntansi (*accounting system*) adalah bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan. Dengan kata lain, menurut Simamora (2000) sistem akuntansi adalah proses terencana untuk menyediakan informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen.

Sebelum mencatatnya kedalam Jurnal maka, transaksi yang terbentuk akibat aktivitas bisnis diidentifikasi lalu dikelompokan terlebih dahulu berdasarkan jenis transaksinya. Pada jenis koperasi sekolah Niaga hanya ada transaksi: Penjualan barang dagang, Pembelian barang dagang, dan pencatatan beban operasi yang terjadi selama satu periode.

Pada sistem penyimpanan atau pencatatan transaksi yang telah diidentifikasi menurut Sudarwanto (2013) ada beberapa proses pencatatan yaitu, tahap penjurnalan, pencatatan jumlah persediaan dan peng ikhtisaran pada buku besar tiap akun. Setelah tahap ini dilaksanakan, maka nantinya menghasilkan Laporan keuangan koperasi sekolah.

Laporan keuangan adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, para pemimpin atau manajemen dapat melihat lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan yang baik tentunya harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan tertata. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dan posisi perusahaan perusahaan. Laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.

Sesuai dengan SAK 27, Laporan keuangan koperasi sekolah terdiri dari: Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota dan Catatan atas Laporan Keuangan.

a. Perhitungan Hasil Usaha

Adalah Laporan Perhitungan Hasil Usaha adalah laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan tentang penghasilan dan beban

b. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas koperasi sekolah yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah memilah jumlah uang tunai (kas) yang diharapkan diterima dan jumlah uang tunai yang dikeluarkan pada perioda yang bersangkutan (kas masuk dan kas keluar). Tiga jenis kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan kas:

- 1) Kegiatan operasional: kegiatan rutin
- 2) Kegiatan investasi: pembelian dan penjualan asset.
- 3) Kegiatan pendanaan: pemerolehan dan penggunaan dana

C. MATERI DAN METODE

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Sebagaimana sudah dipaparkan dalam analisis situasi maka kami Tim PKM menawarkan solusi sebagai berikut:

1. Pembentukan dan pendampingan tim guru pengelola koperasi sekolah sehingga dapat mengatasi kesulitan teknis dalam mengelola koperasi sekolah.

2. Menambah pengetahuan tim pengelola.
3. Koperasi sekolah tentang pelaporan keuangan koperasi sekolah yang sesuai dengan SAK.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Partisipasi mitra dilakukan dengan menyiapkan tempat pelatihan, baik secara sarana dan prasarana, mitra akan mengikuti jalannya pelaksanaan program ini selama proses PKM dilakukan, mitra akan memastikan software yang diberikan digunakan dengan baik.

3. Khalayak Sasaran

Khalayak dan sasaran kegiatan ini adalah 38 peserta yang berasal dari Jaringan Sekolah Muhammadiyah. Dimana ke 38 orang tersebut adalah para pengurus koperasi sekolah yang mengelola keuangan koperasi sekolah tetapi tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi maupun keuangan.

4. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode/pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan mitra:

- a. Pelatihan
- b. Pendampingan

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian pelatihan kepada guru-guru pengelola koperasi sekolah yang berasal dari 38 sekolah yang tergabung dalam jaringan sekolah Muhammadiyah. Adapun pelatihan yang kami berikan dibuat menyeluruh mencakup segala aspek materi yang dibutuhkan oleh peserta. Setelah itu pada puncak acara kami memberikan pelatihan pengelolaan keuangan koperasi sekolah sederhana dengan menggunakan software.

Dalam hal evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program setelah selesai program yang dilakukan:

- a. Evaluasi pelaksanaan akan dilakukan dengan membuat kuisioner kepuasan mitra terhadap program PKM yang dilakukan, sehingga dari evaluasi tersebut akan di dapatkan jawaban yang dapat digunakan untuk perbaikan kedepan
- b. Setelah pelatihan, adalah pendampingan program bagi 2 sekolah terpilih. Dengan pendampingan ini diharapkan mitra akan terbiasa untuk menggunakan software tersebut dan lama kelamaan akan lancar menggunakannya. Sehingga ketika pihak mitra sudah lancar menggunakan software ini, kedepan mitra akan terus menggunakannya sehingga koperasi sekolah dapat menjadi unit usaha yang membantu penyaluran dana kartu Indonesia pintar dengan transparan dan akurat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami sebagai tim PKM dengan pembicara pakar pengelolaan keuangan yang menguasai akan penggunaan software yang sesuai dengan SAK ETAP, perwakilan Bank DKI dan 1 orang perwakilan suku dinas perkoperasi sekolahan Jakarta-Pusat akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada SMKN 54 dan SMKN 39 Jakarta. Acara yang terlaksana bukan hanya sekedar pendampingan serta peningkatan status hukum koperasi sekolah, tetapi juga menghubungkan pihak sekolah dan Pihak Bank DKI untuk lebih memperjelas proses pengadaan KPJ di koperasi sekolah. Hasil dari kegiatan ini adalah untuk peningkatan dalam pengelolaan koperasi sekolah baik secara manajerial maupun secara keuangan di koperasi

sekolah-koperasi sekolah dan mampu meningkatkan status koperasi sekolah menjadi berbadan hukum.

Kegiatan ini dihadiri oleh 23 orang anggota yang merupakan guru-guru yang berasal dari 2 sekolah menengah kejuruan yaitu SMKN 54 dan SMKN 39. Guru guru mendapatkan pelatihan dengan 3 materi dan 1 simulasi penggunaan software yang telah dirancang oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 dan selesai pukul 16.00. Para peserta mengikuti kegiatan ini dengan hikmat dan teratur. Kegiatan berejalan dengan lancar. Materi yang didapat oleh peserta pelatihan dibagi menjadi tiga, dengan uraian sebagai berikut:

1. Teknik dan cara Meningkatkan Status Hukum Koperasi sekolah yang disampaikan oleh Bambang Eko Warso, SH. MH. Kepala Seksi Kelembagaan Koperasi sekolah Bidang Koperasi sekolah Dinas Koperasi sekolah, UKM serta Perdagangan Provinsi DKI Jakarta.
2. Kerjasama Koperasi sekolah dan Bank DKI dalam Penyaluran Dana KIP yang disampaikan oleh Iman Gusthaman M, perwakilan dari Bank DKI.
3. Teknik Menyusun Laporan Keuangan Koperasi sekolah yang disampaikan oleh Dita Puruwita, S.Pd., M.Si selaku Dosen Akuntansi dan Manajemen Keuangan Universitas Negeri Jakarta
4. Simulasi Penggunaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Koperasi sekolah yang disampaikan oleh Rakha Ramadhan, S.Pd. staff ahli Penyusunan SIKOP Universitas Negeri Jakarta.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan koperasi sekolah kini dituntut dengan harus seimbangya pengembangan teknologi dan Sumber Daya Manusianya. Untuk menuju peningkatan kinerja

dan pengakuan, serta kepercayaan lebih terhadap koperasi sekolah, maka dibutuhkan pengelolaan yang lebih baik lagi. Disini lah diperlukan sarana untuk meningkatkan kualitas koperasi sekolah. Pada dasarnya, tujuan acara ini dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran, karena kondisi koperasi sekolah sangat membutuhkan adanya pembimbingan ini. Terbukti, walaupun ternyata koperasi sekolah sudah berbadan hukum, namun pelaksanaannya belum dilaksanakan sesuai dengan aturan perkoprasian yang ada, khususnya mengenai presentase pembagian SHU dan belum adanya rapat tahunan, serta belum mengenal laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP untuk Laporan Keuangan Koperasi sekolah.

Hasil yang dicapai oleh kegiatan pengembangan ini ialah, sekolah merasa puas dan senang dengan program ini, terbukti dengan sambutan baik dan antusias peserta yang ada, mulai dari materi satu yang menambah pengetahuan peserta mengenai koperasi sekolah (status hokum koperasi sekolah, peningkatan status hokum koperasi sekolah dan bagaimana koperasi sekolah dimata pemerintah yang dalam hal ini adalah pemda DKI), materi dua disampaikan oleh bank DKI mengenai program KIP untuk memberikan pemahaman mengenai evaluasi pelaksanaan KIP dan juga memfasilitasi kedua belah pihak yaitu Bank DKI dan sekolah untuk penyelarasan dan peningkatkan fungsi koperasi sekolah agar segera terwujud penyelenggaraan optimalisasi fungsi koperasi sekolah di sekolah, dimana koperasi sekolah tidak hanya menjalankan peran sebagai koperasi sekolah biasa tetapi juga bisa sebagai tempat untuk membeli barang-barang kebutuhan sekolah menggunakan kartu Jakarta pintar dan ditutup oleh materi mengenai cara mengelola keuangan koperasi sekolah menggunakan Software “Sistem Akuntansi Koperasi sekolah atau SIKOP”. Sebuah software yang kami buat untuk memudahkan para pengelola koperasi sekolah yang tiddak

mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi ataupun akuntansi sehingga bisa dengan mudah mendapatkan laporan keuangan.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menambah kualitas pengelolaan koperasi sekolah melalui pengelolaan keuangan dan pengembangan sumberdaya manusianya (Pengurus Koperasi sekolah) sehingga koperasi sekolah bisa meningkatkan sumbangsinya dalam kesejahteraan anggota. Dalam perancangan pengurus koperasasi dirasa harus lebih selektif lagi, dan harus diadakan Rapat Anggota minimal satu tahun sekali.

Setelah program ini diharapkan sekolah memanfaatkan pelayanan dari program pengembangan software melalui pembinaan lebih lanjut mengenai, penginstalan, dan pemakaian SIKOP di sekolah pihak sekolah bisa menghubungi pihak pembinaan terkait masalah penggunaan SIKOP. Jika dirasa sistem pengelolaan dirasa sudah yang baik, maka sekolah harus mempersiapkan pengajuan KIP di sekolah sehingga koperasi sekolah-koperasi sekolah mampu meningkatkan koperasi sekolah nya yang baru berbadan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Niswonger, C. Rollin, et.al. (1992). *Accounting Principles, Sixteenth Edition*. Alih Bahasa: Hyginus Ruswinarto dan Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. (2010). *Akutansi Koperasi sekolah: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, edisi II. Erlangga: Jakarta
- Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarwanto, A. (2013). *Akuntansi Koperasi sekolah, pendekatan praktis penyusunan laporan keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Standar Akuntansi SAK No.27 Tahun 2007 tentang Akuntansi Perkoperasi sekolahan